

Info Artikel

Kata Kunci:

*CIPP Model;
Evaluasi Kelas Digital;*

Korespondensi Penulis
muh.arif.p71@gmail.com¹
[st.syamsudduha@uin-
alaududin.ac.id](mailto:st.syamsudduha@uin-
alaududin.ac.id)²
[akbar.rasyid@uin-
alaududin.ac.id](mailto:akbar.rasyid@uin-
alaududin.ac.id)³

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

EVALUASI PROGRAM KELAS DIGITAL DI MTS NEGERI BANTAENG KABUPATEN BANTAENG

Muhammad Arif Pither^{1✉}, St. Syamsudduha^{2✉},
Muhammad Nur Akbar Rasyid^{3✉},
Universitas Muhammadiyah Makassar¹; UIN Alauddin
Makassar²³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program kelas digital di MTsN Bantaeng. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, terdapat delapan informan yang terdiri dari satu kepala sekolah, empat orang guru, dan tiga siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan program kelas digital berdasarkan model Countext, Input, Process, dan Output menunjukkan kurangnya efektivitas. Kurangnya kesiapan dalam pelaksanaan program kelas digital menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi efektivitasnya. Persiapan yang minim dari para guru dan siswa menjadi kendala utama, ditambah dengan keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki baik oleh siswa maupun guru, seperti handphone, komputer, dan buku, turut berperan dalam menurunkan efektivitas program.

Selain itu, penugasan yang terbatas dan kurangnya variasi dalam penggunaan teknologi di kelas digital juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil evaluasi. Dampak dari kurangnya persiapan dan keterbatasan sarana prasarana ini berpengaruh pada penurunan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Penurunan ini mencakup aspek pemahaman materi, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta kualitas tugas yang dihasilkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program kelas digital di MTsN Bantaeng kurang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam memperbaiki persiapan, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta peningkatan strategi pengajaran agar program ini dapat memberikan dampak yang lebih positif bagi proses pembelajaran siswa di masa yang akan datang.

Abstract

This research aims to evaluate the effectiveness of the digital class program at MTsN Bantaeng. The method used is descriptive qualitative research using observation, interviews and documentation techniques as data collection tools. In this research, there were eight informants consisting of one school principal, four teachers and three students. The research results show that the evaluation of the implementation of digital classroom programs based on the Countext, Input, Process, and Output models shows a lack of effectiveness. Lack of readiness in implementing digital classroom programs is one of the main factors influencing its effectiveness. Minimal preparation from teachers and students is the main obstacle, coupled with limited infrastructure owned by both students and teachers, such as cellphones, computers and books,

also plays a role in reducing the effectiveness of the program. Apart from that, limited assignments and lack of variety in the use of technology in digital classes are also factors that influence evaluation results. The impact of this lack of preparation and limited infrastructure has an impact on reducing overall student learning outcomes. This decrease includes aspects of understanding the material, active involvement in the learning process, as well as the quality of the assignments produced. Overall, the research results show that the digital class program at MTsN Bantaeng is less effective in achieving learning objectives. Further efforts are needed to improve preparation, provide adequate infrastructure, and improve teaching strategies so that this program can have a more positive impact on students' learning processes in the future.

Keywords: *Cipp Model; Evaluation of Digital Class*

Copyright (c) 2023 Muhammad Arif Pither, St. Syamsudduha, Muhammad Nur Akbar Rasyid

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pendidikan untuk semua merupakan konsep pendidikan Indonesia yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 4 ayat 1 menyatakan bahwa: pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa". (Nursalam et al., 2021) Dalam kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, (Fatimah, 2020).

Pandemi covid-19 telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Pada tanggal 27 April, sekitar 1.7 miliar siswa terkena dampak sebagai respon terhadap pandemi. Pandemi covid-19 telah mengubah dunia pendidikan mulai dari proses pembelajaran, dimana biasanya dilakukan di dalam kelas dengan tatap muka, namun sejak pandemi berlangsung berubah menjadi belajar daring (dalam jaringan). Adanya wabah pandemi covid-19 ini, bahkan mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak penyebaran virus covid-19 dan seiring berjalannya waktu menjadi negara dengan kasus terbanyak di Asia berdasarkan data yang diperoleh dari kementerian kesehatan Republik Indonesia. Surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease 2019 menjelaskan bahwa proses belajar mengajar semua tingkat sekolah akan dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik, (Ahmad, 2020)

Pembelajaran digital adalah proses pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik, Dikarenakan proses belajar mengajar secara jarak jauh tentu guru dan sekolah mutlak melakukan evaluasi. Sebab, tanpa proses evaluasi maka arah tak akan jelas baik untuk guru, siswa dan orang tua. Secara umum evaluasi pembelajaran di temukan beberapa permasalahan yang dihadapi dengan mengandalkan jaringan internet atau belajar secara daring, antara lain: 1) evaluasi pembelajaran belum terlihat dengan baik dan prinsip evaluasi pembelajaran belum terlihat; 2) lemahnya kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi berbasis IT; 3) guru masih kebingungan memberikan dan menyimpulkan capaian siswa selama proses belajar; 4) instrumen evaluasi tak pernah diprioritaskan

dan sekolah tidak memiliki platform penilaian; 5) evaluasi hanya menggunakan item pelaksanaan di sekolah dan tidak memiliki arah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MTsN Bantaeng mengatakan bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu belum meratanya akses jaringan, gawai yang belum memadai, mahal biaya kuota, belum meratanya penguasaan iptek di kalangan pendidik atau guru, belum siapnya pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh, dan kesulitan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya melakukan kegiatan belajar mengajar menjadi kendala yang ditemui selama program kelas digital, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa di MTsN Bantaeng. Hasil belajar siswa mengalami penurunan namun ada juga yang meningkat yang disebabkan oleh beberapa hal.

Hasil belajar secara individu meningkat karena selama pandemi, siswa dibantu oleh orang tuanya dalam hal ulangan ataupun tugasnya. Tapi untuk secara keseluruhan pembelajaran jarak jauh kurang efektif karena banyak anak yang kadang tidak bisa ikut pembelajaran dikarenakan terkendala di kuota dan handphone. Untuk itu guru maupun orang tua siswa perlu memperhatikan, menyeimbangkan, memfasilitasi dalam kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal selama pandemi covid-19 di MTsN Bantaeng. Tanpa adanya persiapan yang matang yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru. Karena pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik, (Iqbal Faza Ahmad 2020: 15).

Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menuju proses belajar mengajar yang lebih baik dengan mengetahui hal-hal yang dapat mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran jarak jauh masa pandemi yang berlangsung di MTsN Bantaeng serta sebagai suatu proses mencari pembaharuan serta untuk memberikan gambaran, masukan dan meningkatkan kualitas dari sebuah pembelajaran jarak jauh selama pandemi.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian ini berupaya menggambarkan kondisi faktual yang diperoleh. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber, Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan informan yang ada di lokasi penelitian. Informan yang dimaksud adalah para terwawancara yang dipilih oleh peneliti yang mempunyai keterkaitan dengan penelitiannya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru wali kelas (dan juga siswa 3 orang, jumlah siswa yang diambil dianggap dapat mewakili populasi yang ada di MTsN Bantaeng. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder juga sebagai data pendukung dari data primer, Misalnya observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian berupa laporan, data yang diperoleh dari koran, majalah dan sebagainya. Data sekunder meliputi data tentang subjek penelitian, data tentang lokasi penelitian, yang mendukung data primer.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, (Anggito, 2018) Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil evaluasi program kelas digital melalui model CIPP di MTsN Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Informan penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik Purposive Sampling yaitu berupa teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan tertentu. Informan dalam penelitian ini ada 8 orang yaitu 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru, dan 3 orang siswa di MTsN Bantaeng.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya) (Thalha Alhamid, 2019). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2020) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data, (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Konteks

Madrasah digital yang dikembangkan adalah madrasah yang menyelenggarakan pengelolaan pendidikan menggunakan aplikasi digital; menyelenggarakan pembelajaran TIK dalam bentuk mata pelajaran, muatan lokal, atau ekstrakurikuler; menerapkan strategi, sumber dan media pembelajaran berbasis TIK serta menerapkan aplikasi digital dalam sistem penilaiannya (Konsep madrasah tersebut dapat disebut Smart madrasah). Dalam konsep tersebut perangkat digital bukanlah tujuan melainkan alat bantu penunjang efektifitas dan efisiensi. Keutamaan aspek manusia menjadi supermasi sebagai brain source, penentu kebijakan, memberikan sentuhan kemanusiaan dan sebagai operator perangkat digital.

Tujuan penyelenggaraan madrasah digital adalah :

1. Meningkatkan mutu tata kelola pendidikan madrasah.
2. Mengefektifkan sumber daya yang dimiliki madrasah, seperti pemanfaatan teknologi dalam manajemen dan tata kelola madrasah, pemanfaatan jaringan internet dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan modul dan konten kreatif untuk pembelajaran, pelaporan hasil belajar dan progres laporan terkomunikasikan dengan lebih cepat.
3. Meningkatkan mutu layanan informasi pendidikan kepada stakeholders sehingga terjadi peningkatan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.
4. Menyediakan laporan digital sebagai bahan pertimbangan pengambil keputusan pimpinan madrasah.
5. Meningkatkan literasi digital peserta didik, pendidik dan tenaga Pendidikan dan masyarakat.

6. Meningkatkan akses peserta didik terhadap informasi digital.
7. Meningkatkan kolaborasi guru dan peserta didik di dalam dan luar madrasah.

Komponen Input

Kajian aspek input dalam penelitian evaluasi ini meliputi: (1) peserta didik yang mengikuti pendidikan di MTsN Bantaeng, (2) Kurikulum, (3) Bahan ajar, (4) Guru, dan (5) Sarana dan Prasarana belajar. Tempat pembelajaran bernama MTsN Bantaeng yang berlokasi di Jalan Parel Dampang Gantarangkeke Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng Jumlah rombongan belajar pada MTsN Bantaeng adalah 4 kelas paralel, yang masing-masing tingkatan berjumlah 4 kelas dengan total jumlah peserta didik di MTsN Bantaeng berjumlah 209 peserta didik. Sedangkan jumlah gurunya adalah 37 orang. Bentuk fisik bangunan MTsN Bantaeng layak untuk menyelenggarakan pendidikan. Ruangan yang terdapat di MTsN Bantaeng adalah 12 ruang kelas, 1 ruang kelas tahfis, 1 perpustakaan, Laboratorium IPA, Laboratorium komputer, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Wakil Kepala Sekolah, Aula, Kantin dan Lahan Parkir kendaraan. Dimana beberapa ruang kelas sudah terdapat infocus dan proyektor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran.

Komponen Proses

Standar pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Proses yang tercantum pada PP. 41 tahun 2007. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Proses pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi dua bagian penting, yaitu persyaratan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Komponen Output

Kajian aspek produk/output pada hasil penelitian ini meliputi pencapaian hasil belajar peserta didik program kelas digital MTsN Bantaeng pada tes ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dari hasil evaluasi komponen produk dapat dinyatakan hasil belajar peserta didik baik ulangan harian, tengah semester dan akhir semester yang mencapai standar kriteria ketuntasan minimal 75 terdapat 72 % atau sekitar 151 peserta didik. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa proses pembelajaran kelas digital di MTsN Bantaeng cukup efektif jika ditinjau dari hasil belajar peserta didik.

Kemudian pencapaian lainnya adalah siswa dapat menunjukkan: a) kreatifitas; b) berpikir kritis dan evaluative; c) pemahaman budaya digital; c) kolaborasi; d) kemampuan memperoleh dan memilih informasi; e) komunikasi efektif; f) keselamatan digital; keterampilan mengoperasikan perangkat digital

PEMBAHASAN

Pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh sejak adanya pandemi covid-19 demi menjaga kesehatan masyarakat, termasuk di dalamnya peserta didik pada semua jenjang pendidikan mulai dari anak usia dini hingga tingkat perguruan tinggi (Kemendikbud RI, 2020). Berdasarkan temuan di lapangan melalui wawancara dengan Kepala MTsN Bantaeng mengatakan bahwa pembelajaran kelas digital dilaksanakan secara luring. Tujuan pelaksanaan pembelajaran digital awalnya sebagai upaya pemerintah memutus rantai penularan virus covid-19 agar proses belajar mengajar tetap terlaksana meski dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi. Berdasarkan temuan di lapangan

dengan belajar dari rumah dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa di MTsN Bantaeng.

Pembelajaran jarak jauh membuat proses belajar tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh guru. tetapi mendorong kolaborasi orang tua, guru dan siswa di MTsN Bantaeng. Bukan hanya itu dengan belajar dari rumah, guru sendiri bisa lebih mengenal karakter siswa sebagai upaya mewujudkan kinerja yang efektif dan optimal dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MTsN Bantaeng. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menguasai karakteristik peserta didik, guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahan pembelajaran yang tepat, efisien, dan sesuai bagi peserta didik.

Sarana prasarana pembelajaran merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan keberadaannya sebagai faktor penunjang terhadap keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan temuan di lapangan sarana yang berupa handphone, laptop, dan buku tidak memadai. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru di dapatkan informasi bahwa hanya 20 % siswa yang memiliki gawai, dan tidak semua guru memiliki laptop begitu pula buku cetak di kelas tiga belum lengkap untuk memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran siswa. Sarana dan prasarana yang tidak memadai akan sangat berpengaruh pada hasil belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan, dengan demikian diperlukannya peningkatan dalam pengelolaan dan pengembangan sarana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari lembaga pendidikan tersebut agar tercapainya tujuan pendidikan, (Siti Makhmudah, 2019).

Suasana belajar sangat berpengaruh langsung terhadap intensitas belajar siswa, baik berasal dari diri sendiri maupun dari luar. Berdasarkan temuan di lapangan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membuat siswa di MTsN Bantaeng sulit menyesuaikan dengan kondisi belajar sekarang dengan belajar dari rumah yang berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa belum siap terhadap pembelajaran jarak jauh karena dalam proses pembelajaran tidak ada guru yang menjelaskan sehingga pembelajaran sulit dipahami bagi siswa di MTsN Bantaeng.

Proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar mengajar. Dalam proses tersebut, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang disebut sebagai kurikulum (Nurhadifah Amaliyah, 2018). Kurikulum merupakan pedoman atau acuan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan temuan di lapangan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat (dalam kondisi khusus), adanya kurikulum darurat ini memudahkan para guru di MTsN Bantaeng dalam memilih materi sesuai Kompetensi Dasar yang perlu diajarkan.

Pelaksanaan program kelas digital ini dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tentu menuntut kesiapan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah, dan siswa itu sendiri. Berdasarkan temuan di lapangan pelaksanaan pembelajaran kelas digital di MTsN Bantaeng dilaksanakan secara luring. Hal ini menjadi bahan pertimbangan dengan melihat kondisi dan situasi siswa saat itu. Dengan mengunjungi rumah siswa secara person, dalam jangka waktu satu pekan dua kali kunjungan. tentunya dengan kesepakatan melalui perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan guru di MTsN Bantaeng.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat dari suatu interaksi dalam pembelajaran, (Fitriana HS, 2019). Berdasarkan temuan di lapangan siswa di MTsN Bantaeng antusias dan disiplin, namun kedisiplinan siswa tidak sama pada

pembelajaran tatap muka. Karena kalau guru berkunjung dirumah siswa kadang siswanya tidak ada. Hal ini karena siswa dirumah lebih banyak bermain daripada belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa ada yang mengalami peningkatan dan penurunan.

Pelaksanaan program kelas digital di MTsN Bantaeng terdapat berbagai keterbatasan, sarana prasarana, dan kemampuan yang masih terbatas. tentunya perlu proses evaluasi untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya yaitu dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, input, process, product) bahwa evaluasi pembelajaran jarak jauh menggunakan model CIPP kurang efektif karena terdapat berbagai kendala yang ada di dalamnya seperti ketidaksiapan antara guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, kurangnya sarana prasarana yang dimiliki oleh siswa dan guru seperti, komputer, handphone, dan buku, pemberian tugas yang terbatas, hasil belajar siswa secara keseluruhan menurun. Hal ini karena kebutuhan selama proses pembelajaran tidak terpenuhi secara maksimal.

Maka dari itu diperlukan dari berbagai pihak baik, kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa untuk saling melengkapi apa yang dibutuhkan untuk menunjang jalannya pembelajaran. Karena pada umumnya manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain, baik bantuan biologis, kebutuhan ekonomis, maupun kebutuhan penting lainnya. Begitupun dengan siswa dalam memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan dari guru maupun orang tua maka tidak berarti sama sekali. Hal ini sejalan dengan dengan teori kebutuhan menurut Maslow mengatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas biaya), kebutuhan kasih sayang (B, 2016) kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Untuk itu guru maupun orang tua siswa perlu memperhatikan, menyeimbangkan, memfasilitasi dalam kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal di MTsN Bantaeng. Tanpa adanya persiapan yang matang yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru. karena pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik, (Ahmad, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khurniawan, 2019) Evaluasi Pelaksanaan Kelas Digitak. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh bahwa kelas digitak dinilai kurang tepat apabila diterapkan pada SMK. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis kompetensi kejuruan memerlukan suatu pendekatan yang berbeda dalam hal perencanaan, perancangan, penyampaian pembelajaran kejuruan dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh. Karena pada umumnya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat banyak kendala yang dihadapi mulai dari akses jaringan, gawai, dan lain-lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan kelas digital di MTsN Bantaeng. Maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui model (context, input, proses, dan product) kurang efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya persiapan terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa, kurangnya sarana prasarana yang dimiliki oleh siswa maupun guru seperti, handphone, komputer, dan buku, pemberian tugas yang terbatas, hasil belajar siswa secara keseluruhan menurun. Kepala sekolah hendaknya perlu mengadakan pelatihan untuk guru terkait pelaksanaan kelas digital, lebih memperhatikan sarana prasarana yang dibutuhkan

guru dan siswa untuk menunjang jalannya pembelajaran selama pandemi agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan. Bukan hanya itu guru pun harus ikut serta dalam memilih metode pembelajaran agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran yang memotong (tidak bervariasi) dan sebaiknya menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua agar terus menerus memberikan motivasi belajar kepada siswa. Namun tidak terlepas dari itu peran orang tua juga sangat dapat ikut berperan lebih seperti mendampingi, memberikan fasilitas, dan memotivasi siswa, agar siswa lebih terarah dan terbimbing dalam proses belajar selama di rumah.

REFERENSI:

- Anggito, A. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Cv Sukabumi.
- B, H. (2016). Teori Motivasi Dan Pengukuran Analisis Di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara.
- Fatimah, W. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Borong Jambu li. *Celebes Education Review*, 2(20), 70–80.
- Fitriana Hs, E. (2019). *Celebes Education Review*. 1(20), 59–69.
- Ismail, Muhammad Ilyas. 2020. Evaluasi Pembelajaran. Depok: PT Raja Grafindo
- Jumari & Suwandi. 2020. Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berbasis CIPP. Indramayu: CV. Adanu Abimta
- Khurniawan, A. W. & A. M. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*.
- Komariah, Siti. 2021. Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN) Untuk Pembentukan Karakter Di Era Generasi Z. Yogyakarta: UAD Pres
- Nurhadifah Amaliyah. (2018). Seminar Nasional Pendidikan Dasar 394. Nurhadifa Amaliyah, 394–403.
- Nursalam, M., Hs, E. F., & Jusmawati, J. (2021). Efektivitas Model Quantum Teaching Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 506–516.
- Siti Makhmudah. (2019). Medsos Dan Dampak Pada Perilaku Keagamaan Remaja.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif R & D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Cv.
- Thalha Alhamid. (2019). Resume Instrumen Pengumpulan Data. *Jurnal Pedagogik*, 1–20.

Info Artikel

Kata Kunci:

*Pengelolaan Kurikulum
ISMUBA,
Pembelajaran,
Pembelajaran Fiqh*

Korespondensi Penulis

rw016796@gmail.com¹

bdazizm@unismuh.com²

abbasbmiro@gmail.com³

ISSN (Print)

2599-1523

ISSN (Online)

2797-7536

PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM ISMUBA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR

**St. Rahmawati^{1✉}, Abdul Azis Muslimin^{2✉}, Abbas Baco
Miro^{3✉}**

Pascasarjana Program Magister Manajemen Pendidikan
Islam Universitas Muhammadiyah Makassar¹, Universitas
Muhammadiyah Makassar²³

Abstrak

Penelitian ini menggunakan data utama SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebagai lokasi penelitian. Penelitian dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan penerapan manajemen kurikulum ISMUBA dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data digunakan teknik triangulasi dan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara unitasi, kategorisasi, dan interpretasi data. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, penerapan manajemen kurikulum ismuba dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqhi sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari sekolah yang mendapatkan Mutu Institusi Akreditasi A (Unggul) dengan nilai 93 dan peningkatan kualitas siswa setiap tahun. Profesionalitas guru semakin meningkat dan senantiasa menciptakan pembelajaran yang variatif dan inovatif.

Kedua, Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiqhi sudah sangat baik, mulai dari membuat perangkat pembelajaran, mulai dari silabus, RPP, program semester, program tahunan, analisis kompetensi dasar dan kompetensi inti, alokasi waktu, kriteria ketuntasan minimum, kelender pendidikan dan media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran didalam kelas yang bervariasi dan inovatif. Dan program kegiatan kurikulum ISMUBA yang mampu meningkatkan iman dan taqwa guru dan siswa.

Abstract

This study deployed the main data from SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar as the research location. The research was designed using a qualitative approach with the application of ISMUBA curriculum management in the learning process of fiqhi subjects. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. To check the validity of the data, triangulation techniques and data analysis techniques are used by means of unitation, categorization, and interpretation of data. The results of this study indicated that: First, the application of ISMUBA curriculum management in the learning process of fiqhi subjects has been very good, this can be seen from schools that get Accreditation Institution Quality A (Superior) akreditation institution with a score 93 and the improvement the quality of students every year. Teacher professionalism is increasing and always creating varied and innovative learning. . Second, the learning process carried out by fiqih subject teachers was very good,